

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Potensi bahaya yang teridentifikasi dari pekerjaan pemasangan bekisting di Proyek Pembangunan Kampus X di Yogyakarta ini adalah 16 potensi bahaya dari 4 tahapan pekerjaan, dan 3 potensi bahaya yang paling berisiko adalah terjatuh dari ketinggian, sling *tower crane* putus dan segel baja tidak terpasang dengan benar.
2. Penilaian risiko pada pekerjaan pemasangan bekisting di Proyek Pembangunan Kampus X di Yogyakarta didapatkan 3 bahaya kategori risiko tinggi (*High*) pada tahap *install climbing* bekisting, *lifting* bekisting dan penempatan bekisting, dan 1 bahaya kategori risiko sedang (*Medium*) pada tahap fabrikasi bekisting.
3. Pengendalian risiko pekerjaan pemasangan bekisting di Proyek Pembangunan Kampus X di Yogyakarta, antara lain;
 - a. Modifikasi cara penempatan bekisting.
 - b. Mengadakan *toolbox meeting* rutin setiap hari sebelum memulai pekerjaan.
 - c. Inspeksi visual rutin sebelum mengoperasikan *tower crane* oleh operator.
 - d. Merekrut pekerja yang berpengalaman di bidang pemasangan bekisting.
 - e. Pelatihan untuk pekerja di ketinggian
 - f. Pemeriksaan berkala *lifeline* dan *full body harness*.
 - g. Menyediakan *full body harness* dengan *double lanyard* dan *hook*.
4. Evaluasi risiko pekerjaan pemasangan bekisting di Proyek Pembangunan Kampus X di Yogyakarta didapatkan tingkat risiko mengalami penurunan yaitu 1 bahaya menjadi kategori rendah (*Low*) pada tahap fabrikasi bekisting dan 3 bahaya menjadi kategori sedang (*Medium*) pada tahap *install climbing* bekisting, *lifting* bekisting dan penempatan bekisting.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

- a. Efektivitas pelaksanaan *toolbox meeting* perlu diperhatikan oleh perusahaan, untuk mengukur efektivitas kegiatan ini perusahaan dapat membuat sebuah *checklist* harian mengenai pelaksanaan *toolbox meeting*, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini.
- b. Perusahaan perlu menyediakan *checklist* untuk pemeriksaan visual sederhana yang dapat dilakukan setiap hari oleh operator *tower crane* maupun *rigger* untuk melakukan inspeksi harian terhadap kondisi fisik *tower crane* terutama pada *hook*, tali baja dan tali serat.
- c. Perusahaan perlu memberikan pelatihan kepada para pekerja di ketinggian mengenai cara pemeriksaan *full body harness*, sehingga diharapkan para pekerja dapat lebih *aware* terhadap kondisi Alat Pelindung Diri yang digunakan.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Peminatan K3

- a. Beberapa materi perkuliahan di kelas perlu ditambahkan seperti K3 konstruksi dan pekerjaan di ketinggian.
- b. Diharapkan tenaga pengajar dapat menyampaikan sekilas materi ISO 45001 yang merupakan standar internasional baru untuk manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menggantikan OHSAS 18001.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pekerjaan di konstruksi tidak terlepas dari paparan panas matahari, sehingga penghitungan konsumsi air minum perlu diperhatikan.